

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis mengambil beberapa contoh yang ada sebelumnya sebagai pendahuluan atau sebagai contoh penelitian yang akan dilakukan. Contoh yang penulis ambil ialah dari beberapa jurnal yang mengenai hubungan persepsi penyakit dan lamanya menderita pasien gagal ginjal kronik, namun yang menjadi fokus penulis adalah terhadap *self-care management*.

Berikut adalah contoh jurnal yang berhasil penulis dapatkan dari berbagai sumber.

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian yang telah ada

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Sri Hartati Pratiwi, Eka Afrima Sari, dan Titis Kurniawan (2020)	Persepsi Terhadap Penyakit Pada Pasien Hemodialisis di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung	Bahwa sebagian besar pasien hemodialisis memiliki persepsi terhadap penyakit yang negatif. Sebagian besar pasien merasakan berbagai dampak penyakit terhadap kehidupannya dan mengalami perubahan secara emosional semenjak mengalami gagal ginjal terminal
<p>Perbedaan : penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada persepsi penyakit, dan penulis berfokus pada persepsi penyakit, lama menderita dan <i>self-care management</i>.</p> <p>Persamaan : kedua penelitian ini berfokus pada pasien gagal ginjal terminal atau pasien yang menjalani hemodialisis.</p>		
Sari Devi dan Shahrul Rahman (2022)	Hubungan Lamanya Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida Medan	Bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup pada pasien penyakit ginjal kronik

Perbedaan : dalam penelitian tersebut berfokus pada kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik, dan penulis berfokus pada self-care management pasien gagal ginjal kronik.		
Persamaan : kedua penelitian ini meneliti tentang lamanya menjalani hemodialisis		
Silvia Zuela (2021)	Hubungan Persepsi dan Lamanya Menderita Terhadap <i>Self-Care Management</i> Pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Kota Padang	Bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi penyakit dengan <i>self-care</i> pasien dan tidak ada hubungan yang signifikan antara lama menderita dengan <i>self-care</i> pasien
Perbedaan : penelitian tersebut dilakukan pada pasien diabetes mellitus sedangkan penulis akan dilakukan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.		
Persamaan : kedua penelitian ini berfokus pada persepsi penyakit, lama menderita dan <i>self-care management</i> .		

B. Landasan Teori

1. Gagal Ginjal Kronik

Gagal ginjal kronik atau *End Stage Renal Disease (ESDR)* merupakan suatu keadaan dimana terjadi penurunan fungsi ginjal yang bersifat menahun, berlangsung progresif dan ireversibel tanpa memperhatikan penyebabnya (Halimah, 2022). Pada gagal ginjal kronik telah terjadi kerusakan ginjal secara permanen dimana fungsi ginjal tidak kembali normal, cenderung berlanjut menjadi gagal ginjal terminal. Oleh karena itu, pada tahapan gagal ginjal terminal, pasien diharuskan melakukan terapi pengganti ginjal (Hartati Pratiwi, Afrima Sari and Kurniawan, 2020). Pasien penyakit ginjal tahap akhir yang menjalani hemodialisis dilaporkan mengalami masalah yang kompleks terkait tindakan hemodialisis atau yang disebabkan oleh penyakit ginjal kronik.

2. Definisi Self-Care

Self-care Management pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis merupakan suatu upaya positif pasien untuk berpartisipasi dalam perawatan kesehatan mereka untuk mengoptimalkan kesehatan, mencegah komplikasi, kontrol tanda dan gejala, mengikuti pengobatan dan meminimalkan efek penyakit dalam kehidupan mereka (Mustarim, 2019).

a. Pembatasan cairan

Ukuran pembatasan cairan dapat diukur dengan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) atau berat yang diperoleh selama dialisis. IDWG dipengaruhi oleh ukuran tubuh, volume urin output, apa yang diminum pasien, intake natrium.

b. Pengaturan diet

Penting diperhatikan dalam hal ini adalah kepatuhan terhadap program diet yang telah ditentukan karena program tersebut telah disusun dengan tepat sesuai dengan kondisi ginjal serta kecukupan kalori dan nutrisi yang diperlukan tubuh pasien yang menderita gagal ginjal kronik.

c. Pengobatan

Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialysis selain menjalani treatment tersebut, mereka biasanya mengkonsumsi banyak macam obat. Banyak hal terkait dengan obat yang perlu diketahui oleh

pasien mengingat banyaknya jumlah obat seperti tentang waktu minum, jumlah, dosis, jenis, manfaat dan efek dalam tubuh pasien

d. Akses vaskular

Akses vaskular merupakan jalan keluar masuknya darah pasien saat pelaksanaan treatment hemodialysis. Penting untuk melakukan perawatan akses tersebut secara mandiri mengingat bahwa akses ini akan selalu digunakan pasien untuk hemodialysis.

3. Persepsi Penyakit

Persepsi pasien tentang penyakit memiliki peran penting terhadap kepatuhan pasien hemodialisis dalam menjalankan medikasi, mengontrol nutrisi dan cairan. Persepsi terhadap penyakit merupakan keyakinan pasien tentang penyakitnya. Persepsi pasien terhadap penyakit meliputi keyakinan pasien mengenai gejala, penyebab dan prognosis, dampak penyakit, dan kemampuan dalam melakukan manajemen diri (Hartati Pratiwi, Afrima Sari and Kurniawan, 2020).

4. Lama Menderita

Durasi atau lamanya seseorang menderita suatu penyakit juga mempengaruhi aktivitas *self-care*. Pasien yang telah lama hidup dengan penyakitnya cenderung akan belajar dari pengalaman mereka sehingga dapat melakukan perawatan mandiri dengan baik (Aprilyasari, 2015). Pasien yang telah lama menderita suatu penyakit cenderung melakukan perawatan diri lebih baik yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup pasien (Zuela, 2021).